

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini kondisi Indonesia sedang dilanda wabah Coronavirus (Covid-19) yang mulai muncul sejak akhir tahun 2019. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO (World Health Organization) menetapkan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berdampak pada seluruh negara di dunia ini. Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia sendiri melaporkan untuk yang pertama kali kasus yang dikonfirmasi sebagai Covid-19 dengan sebanyak 2 kasus sekaligus. Penyebaran wabah Coronavirus yang cepat memberikan dampak di berbagai sektor di dunia seperti contohnya di sektor pendidikan. Wabah Coronavirus memberikan dampak yang sangat besar di sektor pendidikan karena dengan munculnya wabah ini proses pembelajaran menjadi terhambat. Selama masa pandemi awal seluruh negara memberlakukan kebijakan *lockdown* atau karantina sendiri sehingga proses pembelajaran harus dialihkan secara daring atau *online*.

Indonesia sendiri sudah menerapkan proses pembelajaran daring selama kurang lebih 2 tahun. Proses pembelajaran daring ini dilakukan di semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Maka saat ini para pendidik serta peserta didik harus dapat beradaptasi dengan perubahan yang ada. Sistem pembelajaran yang awal dilakukan secara tatap muka di kelas dan sekarang harus dilakukan melalui sistem pendidikan *online* (daring) yang membuat mereka harus memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi sebagai sarana pembelajaran. Proses pembelajaran daring mewajibkan para peserta didik memiliki alat komunikasi dan internet sehingga proses pembelajaran ini bisa berlangsung secara sempurna.

Pembelajaran menggunakan internet memiliki dampak positif dan negatif bagi peserta didik. Salah satu dampak positif yang diberikan melalui pembelajaran daring adalah para peserta didik bisa mencari informasi lebih banyak lagi menggunakan internet. Bagi peserta didik di jenjang perguruan tinggi mencari

informasi melalui internet merupakan hal biasa. Sedangkan untuk peserta didik dari tingkat sekolah dasar pembelajaran daring tidaklah mudah, terlebih anak sekolah dasar membutuhkan interaksi secara tatap muka agar lebih tersampaikan informasi yang diberikan oleh guru baik dalam hal pembelajaran maupun cara bersikap. Hal ini menjadi salah satu dampak negatif dari pembelajaran online yang mana kurangnya interaksi antar siswa dan guru, sehingga pemerintah mulai mencoba mencari pemecahan masalah dengan cara memberikan izin untuk beberapa sekolah agar melaksanakan pembelajaran secara tatap muka meski dengan beberapa syarat diantaranya merupakan penerapan protokol kesehatan yang sangat ketat dan juga peserta didik yang wajib melakukan pemberian vaksinasi secara serentak di sekolah.

Dengan meningkatnya kasus masyarakat yang terinfeksi Coronavirus membuat pemerintah harus memperketat protokol kesehatan yang sudah diterapkan dari awal virus ini menyebar. Penggunaan masker dan menjaga jarak di ruang publik dianggap sebagai upaya yang tidaklah cukup untuk memutus penyebaran Coronavirus. Oleh karena itu pemerintah juga mengambil tindakan lain yang efektif untuk mengurangi penyebaran virus ini yaitu melalui upaya vaksinasi (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020). Masyarakat yang melakukan vaksinasi diharapkan dapat membantu mengurangi bahkan memutuskan penyebaran penyakit Coronavirus. Pemberian vaksin kepada masyarakat diharapkan dapat mencegah penyebaran penyakit yang akan datang. Selain itu, karena virus menyebar dengan sangat cepat maka diperlukan juga vaksin yang dapat diterapkan dalam waktu singkat sehingga dapat meminimalisir dampaknya.

Vaksin Covid-19 merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani Coronavirus yang sedang dunia tak hanya melanda di Indonesia tapi juga mendunia. Tujuan dari vaksinasi Covid-19 adalah untuk mengurangi penyebaran Covid-19 serta menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh Covid-19, sehingga dapat menjaga dan mengurangi penyebaran Covid-19 dan perekonomian (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020).

Meskipun pemerintah sudah memberikan pengertian dan arahan penyuluhan mengenai pentingnya vaksinasi kepada masyarakat, akan tetapi masih banyak kelompok masyarakat yang menolak untuk divaksin. Berbagai alasan diberikan untuk menolak vaksinasi mulai dari masalah kesehatan hingga masalah agama. Dikarenakan kekhawatiran tentang peningkatan kematian atau korban akibat vaksin. Hal ini disebabkan karena dikhawatirkan tubuh tidak pandai menangani vaksin dan justru akan menyerang orang yang telah divaksinasi yang berujung pada penyakit dan kematian (Enggar Furi H, 2020).

Adanya kebijakan vaksinasi ini menimbulkan pro dan kontra di sebagian masyarakat. Pertama, karena keraguan masyarakat terhadap pengembangan vaksin yang memerlukan waktu singkat yakni hanya pada jangka waktu sekitar satu tahun, berbeda dengan pengembangan vaksin pada penyakit lain yang mana membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk uji coba. Hal ini menyebabkan adanya kekhawatiran terhadap efek samping yang akan ditimbulkan setelah pemberian atau menyuntikan vaksin Covid-19 yang membuat masyarakat enggan untuk melakukan vaksinasi. Berbagai upaya penyuluhan mengenai vaksinasi telah dilakukan oleh tenaga kesehatan agar masyarakat memiliki kesadaran diri akan pentingnya vaksin di masa pandemi ini. Salah satunya yakni penyebaran informasi vaksin melalui internet yang selalu diperbarui setiap harinya. Dan juga diberbagai tayangan televisi, poster dan baliho.

Kesadaran masyarakat terhadap vaksin mempengaruhi upaya pencegahan yang dibuat oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19. Karena rendahnya kesadaran masyarakat inilah yang membuat pemerintah mengeluarkan tindakan tegas yaitu beberapa sanksi kepada masyarakat yang menolak pemberian vaksin. Salah satunya dengan menjadikan vaksin sebagai syarat wajib masyarakat untuk melakukan kegiatan diluar rumah. Diantaranya ditempat umum seperti pusat perbelanjaan, transportasi umum hingga di kantor maupun sekolah. Sehingga banyak masyarakat yang pada akhirnya menerima vaksin.

Pada awal vaksinansi hanya dilakukan pemberian kepada orang dewasa yang mana kisaran antara remaja sampai lansia saja. Untuk anak-anak dibawah 12 tahun dilarang untuk beraktifitas diluar rumah bahkan dilarang untuk masuk ke pusat perbelanjaan. Namun, saat dirasa manfaat pemberian vaksin ini cukup signifikan dalam upaya mengurangi dan memutuskan rantai penyebaran virus saat masyarakat melakukan aktivitas seperti biasanya pada umumnya, maka vaksinasi di lakukan juga pemberian vaksinasi terhadap Anak-anak khususnya anak di pendidikan sekolah dasar.

Para pekerja dan peserta didik diwajibkan untuk menerima vaksin. Sehingga tidak ada lagi kebijakan *lockdown* dan masyarakat bisa beraktivitas seperti biasa dengan ketentuan protokol kesehatan yang sudah ditentukan. Hingga saat ini vaksinasi sudah mulai diberikan pada anak usia 6-11 tahun. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07 / MENKES / 6688 / 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Corona Virus Disease 2019 (COVID 19) bagi anak usia 6 (enam) sampai 11 (sebelas) tahun, pemerintah membuat kebijakan untuk memulai melakukan proses vaksinasi pada anak dengan retan usia 6 -11 tahun. Kebijakan ini membuat para tenaga kesehatan membuat rencana mengenai penyuluhan dan pelaksanaan vaksinasi.

Dikarenakan pemberian vaksin kepada anak akan lebih susah dilaksanakan. Selain faktor beberapa anak yang takut akan jarum suntik ada pula faktor orang tua yang masih meragukan program vaksinasi terhadap Anak-anak.

Tak hanya hal yang berhubungan dengan vaksinasi saja. Selama ini memang banyak sekali anak-anak yang takut dengan adanya tenaga medis beserta kegiatan yang dilakukan oleh para tenaga medis. Para orang tua sendiri banyak yang menormalisasi ketakutan anak terhadap kegiatan dari dinas kesehatan. Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah karena banyaknya orang tua yang mengabadikan momen saat anaknya ketakutan melakukan vaksinasi. Banyak video yang tersebar di media sosial anak sekolah melakukan vaksinasi dan orang tuanya hanya melihat serta videonya saja.

Hal ini membuat peneliti menjadi penasaran dengan cara para orang tua saat melakukan komunikasi persuasif dengan anak-anaknya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis ingin mengumpulkan data mengenai **“Komunikasi Persuasif Orang Tua Untuk Memotivasi Anak Tentang Program Vaksinasi Covid-19 Kepada Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Sukosari-Kunir Kabupaten Lumajang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penlitian ini, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimanakah komunikasi persuasif orang tua untuk memotivasi anak tentang Vaksinasi Covid-19 kepada anak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Sukosari-Kunir Kabupaten Lumajang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui komunikasi persuasif orang tua untuk memotivasi anak tentang Vaksinasi Covid-19 kepada anak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Sukosari-Kunir Kabupaten Lumajang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kita semua tentang penggunaan komunikasi persuasif sebagai metode penyampaian pesan agar lebih dimengerti oleh lawan bicara.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi baru mengenai komunikasi persuasif yang dilakukan oleh orang tua dengan anaknya dalam menyampaikan informasi.